

PERANAN PELATIH TERHADAP PEMBINAAN KARAKTER SISWA PADA EKSTRAKURIKULER FUTSAL

Ilham Ahmad Nur Rizki¹, Azhar Ramadhana Sonjaya², Asep Angga Permadi³

^{1, 2, 3}Universitas Garut, Jl. Prof. K.H. Cecep Syarifudin No. 52A, Garut, Jawa Barat, Indonesia

Email: ilhamxs2018@gmail.com

Article History

Received: 06-06-2026

Revision: 25-06-2026

Accepted: 28-06-2026

Published: 30-06-2026

Abstract. This study aims to examine the role of coaches in developing students' character through futsal extracurricular activities at SMK KBU. The study used a quantitative approach with a pre-experimental design in the form of a one-shot case study. The research subjects consisted of 23 students who actively participated in futsal extracurricular activities. Data were collected through a questionnaire on students' perceptions regarding the role of coaches and character development, then analyzed descriptively using average values and percentages. The results showed that the role of coaches was in the very good category with a percentage of 88.14%, while student character development was also in the very good category with a percentage of 87.40%. These findings indicate that coaches not only play a role in developing futsal technical skills, but also contribute significantly in instilling character values such as discipline, responsibility, cooperation, sportsmanship, and self-confidence. This study provides an empirical contribution that extracurricular sports activities, especially futsal, can be a strategic tool in strengthening character education in vocational high schools.

Keywords: Coach Role, Character Building, Futsal Extracurricular, Educational Sports

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peranan pelatih dalam pembinaan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMK KBU. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental bentuk *one shot case study*. Subjek penelitian terdiri atas 23 siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal. Data dikumpulkan melalui angket persepsi siswa mengenai peranan pelatih dan pembinaan karakter, kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan nilai rata-rata dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan pelatih berada pada kategori sangat baik dengan persentase 88,14%, sementara pembinaan karakter siswa juga berada pada kategori sangat baik dengan persentase 87,40%. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatih tidak hanya berperan dalam pengembangan keterampilan teknis futsal, tetapi juga berkontribusi signifikan dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, sportivitas, dan percaya diri. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris bahwa kegiatan ekstrakurikuler olahraga, khususnya futsal, dapat menjadi sarana strategis dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah menengah kejuruan.

Kata Kunci: Peranan Pelatih, Pembinaan Karakter, Ekstrakurikuler Futsal, Olahraga Pendidikan

How to Cite: Rizki, I. A. N., Sonjaya, A. R., & Permadi, A. A. (2026). Peranan Pelatih Terhadap Pembinaan Karakter Siswa pada Ekstrakurikuler Futsal. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 6 (3), 1638-1646. <http://doi.org/10.54373/ijset.v6i3.6483>

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, tantangan pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan karakter merupakan bagian integral dari tujuan pendidikan nasional yang perlu diimplementasikan secara berkelanjutan melalui berbagai aktivitas pendidikan, baik di dalam maupun di luar kelas. Berbagai fenomena sosial menunjukkan adanya penurunan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, serta sikap saling menghargai di kalangan remaja, sehingga penguatan pendidikan karakter menjadi kebutuhan yang mendesak. Pendidikan karakter diharapkan mampu membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki perilaku sosial yang positif (Ahmadi et al., 2020).

Salah satu sarana strategis dalam pembinaan karakter siswa adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berfungsi sebagai wadah pengembangan minat dan bakat, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran sosial dan emosional yang berkontribusi terhadap pembentukan nilai-nilai positif. Melalui kegiatan olahraga dalam ekstrakurikuler, peserta didik tidak hanya mengembangkan kebugaran jasmani, tetapi juga belajar tentang disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan etika (Bahari et al., 2020). Futsal merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diminati oleh siswa dan dilaksanakan secara rutin di sekolah. Aktivitas ini menuntut kerja sama tim, kepatuhan terhadap aturan, serta pengendalian diri, sehingga memiliki potensi besar dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter yang dibutuhkan dalam kehidupan sosial (Astuti et al., 2025).

Dalam konteks ekstrakurikuler futsal, pelatih memegang peran yang sangat penting. Pelatih tidak hanya berfungsi sebagai pengajar keterampilan teknis, tetapi juga sebagai figur pendidik yang berkontribusi langsung dalam pembentukan karakter siswa. Pendidikan karakter mencakup aspek *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*, yang menekankan bahwa nilai moral harus dipahami, diinternalisasi, dan diwujudkan dalam perilaku nyata (Lickona, 1992). Melalui pembiasaan disiplin latihan, keteladanan sikap, serta interaksi yang intens antara pelatih dan siswa, nilai-nilai seperti tanggung jawab, sportivitas, kerja keras, dan saling menghargai dapat ditanamkan secara efektif. Oleh karena itu, pelatih menjadi aktor kunci dalam proses pendidikan karakter di lingkungan ekstrakurikuler olahraga (Alfarid, 2025).

Kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terwujud dalam praktik. Pada kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMK KBU Limbangan, masih ditemukan permasalahan terkait rendahnya disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan. Dalam beberapa kasus, pelatih cenderung lebih berfokus pada penguasaan teknik dan pencapaian prestasi olahraga, sementara aspek pembinaan karakter belum mendapat perhatian

yang optimal. Padahal, futsal tidak hanya berfungsi sebagai media pengembangan keterampilan teknis, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam pendidikan karakter. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada peserta ekstrakurikuler futsal di SMPN 48 Bandung menunjukkan bahwa kegiatan futsal mampu menumbuhkan nilai-nilai karakter seperti kolaborasi, pengendalian diri, akuntabilitas, kemandirian, integritas, dan ketekunan (Putri et al., 2024). Dalam praktiknya, belum semua pelatih secara sadar dan terstruktur menerapkan pendekatan keteladanan dan pembiasaan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler perlu dirancang dan dibina secara berkelanjutan agar siswa terbiasa bersikap, berperilaku, dan berpikir sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan (Abidin, 2019). Pelatih futsal, sebagai figur yang berinteraksi langsung dan rutin dengan siswa, memiliki posisi strategis sebagai teladan dalam menunjukkan sikap, perilaku, dan nilai-nilai karakter yang layak ditiru oleh peserta didik (Alqadri, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat adanya kesenjangan antara potensi kegiatan ekstrakurikuler futsal sebagai sarana pembinaan karakter dan implementasinya di lapangan. Nilai kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian empiris mengenai peranan pelatih terhadap pembinaan karakter siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal menggunakan pendekatan kuantitatif di SMK KBU Limbangan. Penelitian yang secara khusus menelaah kontribusi pelatih dalam pembinaan karakter siswa SMK berdasarkan persepsi siswa masih relatif terbatas. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis peranan pelatih dalam pembinaan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMK KBU Limbangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi penguatan pendidikan karakter serta menjadi rujukan dalam pengembangan program pembinaan ekstrakurikuler olahraga yang lebih terarah dan berkelanjutan di lingkungan sekolah menengah kejuruan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental berbentuk *One-Shot Case Study*. Pemilihan desain ini didasarkan pada tujuan penelitian yang melibatkan pemberian perlakuan kepada subjek penelitian melalui program latihan futsal yang dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dalam desain ini, subjek penelitian diberikan perlakuan berupa program latihan futsal selama 12 pertemuan. Desain *One-Shot Case Study* digunakan karena penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol maupun pengukuran awal (*pretest*), sehingga pengukuran hanya dilakukan satu kali setelah perlakuan diberikan. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan pelatih

dalam proses pembinaan karakter siswa selama kegiatan ekstrakurikuler futsal (T. A. Putri et al., 2023).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMK KBU. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang aktif mengikuti kegiatan latihan futsal dan mengikuti program latihan selama penelitian berlangsung. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 23 siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMK KBU (Asrulla et al., 2023).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket yang diberikan kepada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMK KBU. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai persepsi siswa terhadap peranan pelatih dalam proses pembinaan karakter selama kegiatan latihan futsal berlangsung. Proses pengumpulan data dilakukan setelah seluruh program latihan futsal yang berjumlah 12 kali pertemuan selesai dilaksanakan. Pada tahap ini, siswa yang menjadi sampel penelitian diminta untuk mengisi angket yang telah disusun berdasarkan indikator peran pelatih dan pembinaan karakter siswa. Setiap responden memberikan jawaban sesuai dengan pengalaman yang mereka rasakan selama mengikuti kegiatan latihan

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan bantuan program SPSS. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian mengenai peranan pelatih terhadap pembinaan karakter siswa berdasarkan data yang diperoleh dari angket. Data yang diperoleh dari angket diolah dengan menghitung skor rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, serta persentase dari setiap indikator penelitian. Menurut (Sugiyono, 2013), analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Persentase diperoleh dengan membandingkan skor yang diperoleh dengan skor ideal maksimum yang mungkin dicapai. Persentase data penelitian dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Mean}}{\text{Skor Ideal Maksimum}} \times 100\%$$

Hasil persentase penelitian selanjutnya diklasifikasikan ke dalam kategori penilaian tertentu guna mempermudah penafsiran data. (Riduwan, 2022) mengemukakan bahwa interpretasi persentase dapat dibedakan menjadi lima kategori, yaitu sangat kurang, kurang,

cukup, baik, dan sangat baik sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Kategori persentase penilaian

Persentase	Kategori
81 – 100%	Sangat Baik
61 – 80%	Baik
41 – 60%	Cukup
21 – 40%	Kurang
0 - 20%	Sangat Kurang

Kategori persentase penilaian tersebut digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan keberhasilan penelitian. Suatu variabel penelitian dinyatakan berhasil apabila hasil persentase yang diperoleh berada pada kategori baik (61–80%) atau sangat baik (81–100%). Sebaliknya, apabila hasil persentase berada pada kategori cukup, kurang, atau sangat kurang, maka variabel tersebut dinyatakan belum mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan.

HASIL

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, diperoleh gambaran mengenai tingkat peranan pelatih dan pembinaan karakter siswa selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal. Hasil tersebut menunjukkan bagaimana pelatih menjalankan perannya dalam proses latihan, baik dalam memberikan arahan teknik, motivasi, kedisiplinan, maupun pembentukan sikap positif kepada siswa selama kegiatan berlangsung. Selain itu, data penelitian juga menggambarkan perkembangan karakter siswa yang terbentuk melalui aktivitas latihan futsal yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan. Adapun hasil analisis data penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil analisis deskriptif

Variabel	Mean	Persentase	Kategori
Peran Pelatih	167.47	88.14%	Sangat Baik
Karakter Siswa	201.04	87.40%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa variabel peranan pelatih memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 167,47 dengan persentase sebesar 88,14% dan termasuk kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelatih memiliki peranan yang sangat baik dalam proses pembinaan karakter siswa pada kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMK KBU. Variabel pembinaan karakter siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 201,04 dengan persentase sebesar 87,40% dan berada pada kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler futsal mampu membantu siswa dalam meningkatkan disiplin, tanggung jawab, sportivitas, kerja keras, kerja sama, dan rasa percaya diri.

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh bahwa peranan pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 88,14%. Selain itu, pembinaan karakter siswa juga berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 87,40%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan persepsi siswa, pelatih memiliki peranan yang positif dalam membentuk karakter selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMK KBU. Peran pelatih dalam olahraga tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan teknik, tetapi juga pada pembentukan sikap, disiplin, dan tanggung jawab siswa selama proses latihan berlangsung (Haq et al., 2025).

Selama proses latihan berlangsung, pelatih tidak hanya memberikan materi teknik dasar futsal, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa melalui berbagai bentuk kegiatan latihan yang dilakukan secara teratur dan disiplin. Kehadiran pelatih dalam mengarahkan latihan, memberikan motivasi, mengontrol kedisiplinan siswa, serta memberikan evaluasi selama kegiatan berlangsung menjadi bagian penting dalam proses pembinaan karakter siswa. Melalui kegiatan latihan yang dilakukan sebanyak 12 pertemuan, siswa dibiasakan untuk hadir tepat waktu, mengikuti instruksi latihan, bekerja sama dengan teman satu tim, serta menunjukkan sikap sportif dalam permainan. Kegiatan olahraga yang dilakukan secara terprogram mampu membantu perkembangan karakter siswa terutama dalam aspek disiplin dan kerja sama sosial (Kasmad et al., 2025).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan persepsi siswa, kegiatan ekstrakurikuler futsal mampu membantu pembinaan karakter melalui peranan pelatih selama proses latihan berlangsung. Karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja keras, kerja sama, sportivitas, dan percaya diri terlihat berkembang selama siswa mengikuti program latihan. Hal tersebut sejalan dengan teori pendidikan karakter (Lickona, 1992) yang menjelaskan bahwa pembentukan karakter dapat dilakukan melalui proses pembiasaan, pemberian contoh, dan penerapan nilai-nilai moral secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal, proses pembinaan karakter dilakukan melalui aturan latihan, kerja sama tim, kedisiplinan waktu, serta sikap sportif selama permainan berlangsung.

Dalam penelitian ini, pelatih juga menerapkan gaya melatih otoriter dalam beberapa situasi latihan. Gaya melatih otoriter ditunjukkan melalui pemberian instruksi yang tegas, pengawasan latihan secara ketat, serta penekanan terhadap disiplin dan kepatuhan siswa selama kegiatan berlangsung. Penerapan gaya melatih tersebut bertujuan agar latihan dapat berjalan tertib, terarah, dan sesuai dengan tujuan latihan yang telah ditentukan. Meskipun pelatih bersikap tegas, pelatih tetap memberikan arahan dan motivasi kepada siswa sehingga suasana latihan

tetap kondusif. Gaya kepemimpinan otoriter dalam olahraga dapat digunakan untuk menjaga kedisiplinan dan keteraturan latihan, khususnya pada kelompok usia sekolah yang masih membutuhkan pengawasan secara langsung dari pelatih (Maghviroh & Purnomo, 2021).

Kegiatan ekstrakurikuler futsal memiliki peranan penting sebagai sarana pembinaan karakter siswa di lingkungan sekolah. Melalui aktivitas latihan dan permainan yang dilakukan secara rutin, siswa belajar mengenai kerja sama tim, tanggung jawab, komunikasi, serta sikap saling menghargai antaranggota tim. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler futsal menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri, meningkatkan kedisiplinan, dan membangun sikap sportif selama mengikuti kegiatan olahraga. Keberhasilan pembinaan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler tidak terlepas dari peranan pelatih dalam mengelola proses latihan, menciptakan suasana latihan yang kondusif, serta memberikan pembiasaan sikap positif kepada siswa selama kegiatan berlangsung (Raswadi et al., 2025).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses latihan futsal yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan mampu memberikan kontribusi positif terhadap pembinaan karakter siswa. Pembinaan dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan secara sistematis melalui pengarahan, pendampingan, dan pengorganisasian kegiatan guna mendukung tercapainya tujuan yang telah ditetapkan serta mengembangkan potensi siswa secara optimal (Firosnawati et al., 2026). Dengan adanya peranan pelatih yang aktif dalam memberikan arahan, motivasi, pengawasan, dan pembiasaan sikap disiplin selama latihan, siswa tidak hanya mengalami perkembangan dalam keterampilan bermain futsal, tetapi juga dalam pembentukan karakter positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah, khususnya futsal, sebagai wahana strategis pembinaan karakter siswa. Temuan bahwa latihan futsal yang terstruktur dan berkelanjutan mampu membentuk karakter positif menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak seharusnya dipandang semata sebagai sarana pengembangan keterampilan teknis atau prestasi olahraga, melainkan juga sebagai bagian integral dari pendidikan karakter di sekolah. Oleh karena itu, sekolah perlu menempatkan ekstrakurikuler futsal dalam perencanaan pendidikan yang lebih sistematis, termasuk penyusunan program latihan yang secara sadar mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan sportivitas.

Implikasi lainnya berkaitan dengan peran pelatih sebagai aktor kunci dalam proses pembinaan karakter. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pelatih tidak hanya dituntut memiliki kompetensi teknis, tetapi juga kompetensi pedagogis dan keteladanan sikap. Dengan demikian, diperlukan pembekalan atau pelatihan bagi pelatih ekstrakurikuler agar mampu

menginternalisasikan nilai-nilai karakter melalui pola pembiasaan, komunikasi, dan interaksi yang konsisten selama latihan. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi dasar bagi pihak sekolah dan pemangku kebijakan untuk merancang model pembinaan ekstrakurikuler yang lebih holistik, sehingga kontribusi kegiatan olahraga terhadap pembentukan karakter siswa dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peranan pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal memiliki kontribusi positif terhadap pembinaan karakter siswa di SMK KBU. Melalui proses latihan yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan, siswa tidak hanya memperoleh pengalaman dalam keterampilan bermain futsal, tetapi juga mengalami perkembangan karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, sportivitas, dan percaya diri. Pelatih memiliki peranan penting dalam mengarahkan kegiatan latihan, memberikan motivasi, menanamkan kedisiplinan, serta menciptakan suasana latihan yang tertib dan kondusif. Kehadiran kegiatan ekstrakurikuler futsal juga menjadi sarana pembinaan karakter yang membantu siswa membangun sikap positif.

Pelatih diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pembinaan dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal, baik dalam aspek teknik maupun pembentukan karakter siswa selama latihan berlangsung. Sekolah juga diharapkan memberikan dukungan berupa sarana dan prasarana yang memadai agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan secara optimal. Bagi siswa, kegiatan ekstrakurikuler futsal diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan diri, menjaga kedisiplinan, dan meningkatkan sikap tanggung jawab. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas dan menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda agar hasil penelitian menjadi lebih mendalam.

REFERENSI

- ABIDIN, A. M. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 12(2 SE-), 183–196. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>
- Ahmadi, M. Z., Haris, H., & Akbal, M. (2020). Implementasi program penguatan pendidikan karakter di sekolah. *Phinisi Integration Review*, 3(2), 305–315. <https://doi.org/10.26858/pir.v3i2.14971>
- Alfarid, H. (2025). The Role of Coaches in Shaping the Character of Futsal Extracurricular Children at SD Muhammadiyah 1 Menganti. *Journal of English Language and Education*, 10(5), 526–532.

- ALQADRI, F. (2023). *Strategi Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih dan Pemain Futsal (Penerapan Komunikasi Efektif Tim Kancil Whw & Radit Fc Kota Pontianak)*. Universitas Islam Indonesia.
- Asrulla, R., Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan sampling (kuantitatif), serta pemilihan informan kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.
- Astuti, A. M., Jariono, G., & Warthadi, A. N. (2025). Survei Minat Belajar Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 1 Karangdowo. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 10(1), 26–34. <https://doi.org/10.36526/kejaora.v10i1.5069>
- Bahari, F., Hanief, Y. N., & Junaedi, S. (2020). Analisis tingkat kebugaran jasmani siswa kelas atas ditinjau dari keikutsertaan dalam ekstrakurikuler. *Jendela Olahraga*, 5(2), 89–97. <https://doi.org/10.26877/jo.v5i2.6167>
- Firosnawati, N., Asnaldi, A., Syahrastani, S., & Sasmitha, W. (2026). Pembinaan Ekstrakurikuler Karate Sekolah Menengah Pertama Fidelis Payakumbuh. *Jurnal JPDO*, 9(2), 874–883.
- Haq, A. D., Priambodo, A., & Darisman, E. K. (2025). Analisis Peran Pelatih dalam Pengembangan Mental Juara. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 6(3), 769–776. <https://doi.org/10.46838/spr.v6i3.844>
- Kasmad, M. R., Hudain, M. A., & Ridwan, A. (2025). Pelatihan Dasar Futsal untuk Remaja sebagai Upaya Pengembangan Potensi dan Disiplin Diri. *PROFICIO*, 6(2), 651–656. <https://doi.org/10.36728/jpf.v6i2.5065>
- Lickona, T. (1992). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam.
- Maghviroh, N. Y., & Purnomo, M. (2021). Analisis Gaya Kepemimpinan Pelatih Softball Putri di Kota Surabaya. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(9), 89–94.
- Putri, R. S., Noviansyah, M. A., Arkaan, S. M., Muhammad, Z. N., Harefa, A. S., & Rizkylanfi, M. W. (2024). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Untuk Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah Spirit*, 24(1), 1–4. <https://doi.org/10.36728/jis.v24i1.3132>
- Putri, T. A., Sinaga, C. V. R., & Purba, Y. O. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMP Swasta Tamansiswa Pematang Siantar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 9904–9917.
- Raswadi, M. D., Bahar, A., & Novitasari, N. I. (2025). Implementasi Program Sportivitas untuk Penanaman Karakter Siswa Ekstrakurikuler Futsal di MAN 4 Bone: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 10750–10757. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3684>
- Riduwan, M. B. A. (2022). *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.